

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses Pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika terdapat kerjasama yang baik antara peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan peserta didik. Kerja sama dalam kelompok akan berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya komunikasi yang baik melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia selalu dikembangkan dan diperbaharui berbagai aspek pendidikan. Pembaharuan dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki sarana prasarana, metode pembelajaran, bahan ajar yang digunakan dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di beberapa sekolah masih bersifat *teacher centered*, sehingga peserta didik hanya berperan sebagai objek belajar. Proses pembelajaran berjalan hanya satu arah, pendidik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Suasana kelas yang kurang menyenangkan juga membuat peserta didik menjadi pasif dan terkadang merasa tertekan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini, menyebabkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta menjadi kurang muncul. Peserta didik hanya mendengarkan dan menerima materi pelajaran tanpa ikut berperan dalam berbagi dan mengumpulkan informasi, hal ini menyebabkan hasil belajar dan beberapa indikator aktivitas belajar peserta didik kurang muncul.

Indikator aktivitas belajar peserta didik seperti kegiatan visual, lisan, menulis, emosi, mental, dan mendengarkan kurang muncul dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran kimia adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*). *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan orang lain. Belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Selain itu, setiap peserta didik akan menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing (Shoimin, 2014: 45). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar, sehingga peserta didik dituntut untuk bekerjasama dalam struktur tugas dan tujuan (Suprijono, 2011: 61).

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah dan bertanggung jawab mempelajari materi yang diperolehnya (Hidayatun, 2011).

Kurikulum yang berlaku di pendidikan dasar dan menengah atas adalah kurikulum 2013, peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi yang luas dan mampu menyampaikan informasi yang baru dan informasi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dengan penerapan ilmu kimia yang dipelajari. Selain itu, pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk mandiri dalam mencari konsep dan informasi yang luas tentang peranan ilmu yang dipelajari tidak hanya terpaku pada buku pelajaran tetapi sumber-sumber lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dibuat agar peserta didik aktif dalam menanggapi informasi yang diperoleh maupun yang diberikan oleh pendidik. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* melalui model pembelajaran ini peserta didik akan belajar secara mandiri sehingga aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 peserta didik secara heterogen. Kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat pula meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan harus bisa menyampaikan kepada kelompoknya. Model kooperatif tipe *Jigsaw* pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator kegiatan. Kegiatan pembelajaran untuk merangsang minat peserta didik, pendidik menyampaikan pelajaran dengan cara ceramah, presentasi, memberi pertanyaan, menyampaikan masalah, atau

menampilkan film. Peserta didik kemudian dibagi menjadi kelompok yang heterogen. Peserta didik akan mengumpulkan informasi serta mengolah informasi secara berkelompok dan mengomunikasi informasi ke peserta didik lain secara individu. Diharapkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* akan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik (Jansoon, 2008).

Kelebihan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yaitu: 1) memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri. 2) terjalin hubungan yang seimbang antara peserta didik dan pendidik sehingga suasana belajar menjadi sangat akrab. 3) memotivasi pendidik untuk lebih aktif dan kreatif mampu memadukan berbagai pendekatan belajar yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individu (Shoimin, 2014: 93).

Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, memiliki beberapa tipe antara lain: *Jigsaw I*, *Jigsaw II*, *Jigsaw II* dan *Jigsaw IV*. Penelitian ini menggunakan model kooperatif *Jigsaw I* dan *Jigsaw IV*. Perbedaan dari kedua model terdapat pada langkah-langkah pembelajarannya. Model kooperatif *Jigsaw I* tidak terdapat pengenalan, kuis kelompok ahli, kuis bersama, evaluasi pembelajaran, dan *re-teaching*. Model kooperatif *Jigsaw IV* memiliki langkah pembelajaran yang lebih lama yakni pendahuluan, kuis pada materi dalam kelompok ahli, kuis pada semua materi, mengevaluasi kegiatan pembelajaran, penilaian individu dan kelas, *re-teaching* (Holliday, 2002).

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Mertoyudan, kegiatan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi seperti masih menggunakan metode ceramah dan diskusi biasa. Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar, sehingga

kegiatan pembelajaran masih bersifat *teacher centered* belum *student centered*. Berdasarkan data kemampuan awal peserta didik, hasil ulangan harian materi elektrolit dan nonelektrolit menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih kurang. Terdapat peserta didik yang memperoleh nilai ulangan harian yang dibawah batas ketuntasan minimal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* dan *Jigsaw IV* diharapkan indikator aktivitas belajar seperti kegiatan visual, lisan, menulis, emosi, mental, dan mendengarkan peserta didik akan meningkat dengan baik.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan pembelajaran di SMA Negeri 1 Mertoyudan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mertoyudan telah menerapkan kurikulum 2013, namun Metode ceramah masih diterapkan pada kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik cenderung pasif.
2. Kegiatan pembelajaran masih *teacher centered* belum *student centered*.
3. Pada pembelajaran dengan metode ceramah aktivitas belajar peserta didik kurang muncul sehingga beberapa aspek aktivitas belajar seperti tanggungjawab, percaya diri dan kemampuan untuk berpendapat yang dimiliki peserta didik kurang muncul.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Terdapat banyaknya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa masalah berikut :

1. Aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik yang masih relatif rendah.

2. Materi pembelajaran dibatasi hanya pada materi kelas X semester 2 yakni materi redoks.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan, latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Adakah perbedaan aktivitas belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Mertoyudan yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw IV* dan *Jigsaw I*?
2. Adakah perbedaan antara aktivitas belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Mertoyudan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw IV*?
3. Adakah perbedaan antara aktivitas belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Mertoyudan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I*?
4. Adakah perbedaan hasil belajar kimia peserta didik di SMA Negeri 1 Mertoyudan yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw IV* dan *Jigsaw I*, jika kemampuan awal peserta didik dikendalikan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada atau tidaknya perbedaan aktivitas belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw IV* dan *Jigsaw I*.

2. Ada atau tidaknya perbedaan aktivitas belajar antara peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw IV*.
3. Ada atau tidaknya perbedaan aktivitas belajar antara peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I*.
4. Ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar kimia peserta didik yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw IV* dan *Jigsaw I*, jika kemampuan awal peserta didik dikendalikan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peserta didik: meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran kimia melalui metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw IV* selain itu juga meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
2. Bagi pendidik: memberikan pilihan alternatif model pembelajaran agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Bagi mahasiswa: memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dan penelitiannya.